

## ***THE ROLE OF TEXT STRUCTURE IN DEVELOPING THE STORY INTEGRITY IN ENGLISH CHILDREN FAIRY TALES***

### **PERAN STRUKTUR TEKS DALAM MEMBANGUN KEUTUHAN CERITA PADA DONGENG ANAK BERBAHASA INGGRIS**

**Nandita Wana Putri**

Dosen STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung;

[nanditawana@gmail.com](mailto:nanditawana@gmail.com)

**Abstract:** *This research analyzes the text in English children's story book. The approach implemented in this study is discourse analysis. The research objectives aimed to describe the role of text structure that builds the story in English children fairy tales. The research method applied in this study is descriptive qualitative. The sources of data in this research are document and informant. The source from document is the reading text in English children fairy tales, while the informant in this study is the author involved in the English children fairy tales publicity. The data of this research are in the form of reading text from English children fairy tales. Based on the result of the data analysis, it is concluded that Dreamlets fairy tales written by Arleen A and EorG are categorized as coherent discourse, because it is supported by text structure that building the integrity of the story line. The text structure that builds plot are found four phases in this discourse that are orientation, complication, evaluation, and resolution. The four text structures have a role in bringing up the fairytale storyline of English-language children Dreamlets by Arleen A and EorG.*

**Keywords:** *Children Fairy Tales, Discourse Analysis, Text Structure*

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis teks cerita anak berbahasa Inggris. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran struktur teks yang membangun cerita dalam dongeng anak berbahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah dokumen dan informan. Sumber data yang didapat dari dokumen berupa teks bacaan yang terdapat di dalam dongeng anak berbahasa Inggris, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah penulis yang menulis dongeng anak berbahasa Inggris. Data penelitian ini berupa teks bacaan dari dongeng anak berbahasa Inggris. Dari hasil analisis data, disimpulkan bahwa dongeng anak berbahasa Inggris *Dreamlets* karya Arleen A dan EorG merupakan sebuah wacana yang padu karena didukung oleh struktur teks dalam membangun keutuhan alur cerita. Dalam wacana ini ditemukan empat tahapan struktur teks yang membangun alur cerita yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi dan resolusi. Keempat struktur teks tersebut memiliki peran dalam memunculkan alur cerita dongeng anak berbahasa Inggris *Dreamlets* karya Arleen A dan EorG.

**Kata kunci:** Analisis Wacana, Dongeng Anak Bahasa Inggris, Struktur Teks

#### **1. PENDAHULUAN**

Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan. Sebagai tataran terbesar, wacana tidak merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan suatu kesatuan bahasa, baik lisan maupun tulisan yang tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Dalam menghasilkan karya tulis yang utuh dan baik tentu harus memperhatikan struktur teks yang mempunyai peranan penting dalam membangun suatu keutuhan cerita agar mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Harimurti Kridalaksana, wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal (1983:179 dalam Sumarlam, 2009:5). Wacana ini

direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, cerpen, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat lengkap.

Berdasarkan media penyampaiannya, wacana terbagi atas dua jenis, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal. Sebaliknya, wacana tulis adalah jenis wacana yang disampaikan secara tertulis. Selain itu, wacana dapat bersifat transaksional ataupun interaksional. Dalam peristiwa komunikasi secara lisan, wacana dipandang sebagai proses komunikasi antar penyapa dan pesapa, sedangkan dalam komunikasi secara tulis, wacana terlihat sebagai hasil dari pengungkapan ide atau gagasan penyapa. Selanjutnya, wacana dapat bersifat transaksional artinya, wacana dapat melibatkan satu orang saja sebagai penutur, dan sebaliknya wacana bersifat interaksional artinya wacana dapat melibatkan dua atau lebih penutur.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pengkajian wacana pada wacana tulis yang terdapat dalam dongeng anak berbahasa Inggris. Hal ini dikarenakan tulisan merupakan media yang efektif dan efisien untuk mengekspresikan berbagai ide, wawasan, dan pengetahuan yang ada dalam pikiran manusia. Namun, mengekspresikan ide dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan komunikatif sehingga dapat dipahami pembaca khususnya anak-anak, bukanlah hal yang mudah. Tulisan akan mudah dipahami jika hubungan antarbagiannya memiliki suatu kesatuan dan keutuhan yang lengkap sebagai suatu wacana. Oleh karena itu, menulis sebuah wacana bukan hanya persoalan penggunaan bahasa yang baik, tetapi juga menggunakan kemampuan untuk menciptakan wacana tulis yang mempunyai kesatuan yang utuh.

Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yaitu mengandung struktur teks yang tersusun secara sistematis dan berhubungan satu sama lain. Struktur teks yang dimaksud ialah kelengkapan jenis/*genre* teks yang terdapat dalam cerita tersebut. Untuk menciptakan wacana utuh tersebut, diperlukan kemampuan untuk memahami dan menggunakan jenis teks dengan tepat. Jika tidak, informasi yang ingin disampaikan melalui wacana tersebut diasumsikan akan menjadi tidak jelas bagi pembacanya. Oleh karena itu, di dalam sebuah wacana tulis hal yang disampaikan itu haruslah kohesif dan koheren. Mengingat begitu kompleksnya persoalan yang harus diperhatikan dalam menulis sebuah wacana yang padu dan utuh, penulis tertarik untuk menjadikan wacana tulis sebagai objek penelitian. Penelitian yang berjudul Peran Struktur Teks dalam Membangun Keutuhan Cerita pada Dongeng Anak Berbahasa Inggris ini dikhususkan untuk mendeskripsikan struktur teks yang terdapat dalam dongeng anak berbahasa Inggris dan menjelaskan peranannya dalam membangun keutuhan cerita yang terdapat dalam dongeng anak berbahasa Inggris.

Dongeng adalah cerita yang menarik untuk digunakan sebagai bahan hiburan maupun sarana belajar bagi anak-anak dan juga pelajar. Cerita dongeng banyak dimanfaatkan sebagai bahan untuk meningkatkan pengalaman baik itu dari segi seni maupun dari segi pendidikan. Banyak yang memanfaatkan cerita dongeng untuk merangsang tumbuh kembang anak dan banyak pula yang menjadikan cerita dongeng sebagai bahan kajian untuk belajar, seperti misalnya pada pelajaran bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dongeng anak berbahasa Inggris sebagai bahan kajian dalam penelitian. Dongeng anak sebagai sebuah karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengenalkan moral, merangsang perkembangan bahasa, dan merangsang perkembangan kognitif anak (Djarmika, 2014). Oleh karena itu, anak harus dibekali kemampuan untuk mengenal bahasa Inggris sejak dini. Hal ini merujuk pada pendapat Djarmika (2006), bahwa kegiatan membaca cerita dapat dilakukan ketika anak berada pada usia dini dan kegiatan ini mempunyai nilai yang sangat positif sebagai alat yang penting untuk mempercepat perkembangan kepehaman anak akan bahasanya. Selain itu, kegiatan ini mempunyai peran di dalam pengenalan dan pengasuhan ideologi atau moral baik/buruk kepada anak-anak.

Selanjutnya, penulis memilih dongeng anak berbahasa Inggris sebagai objek kajian dikarenakan buku ini merupakan salah satu buku cerita anak berbahasa Inggris yang ditulis dan diterbitkan oleh penulis dan penerbit Indonesia yang mengungkapkan cerita secara detail, imajinatif, praktis, dilengkapi dengan desain bergambar, dan terjangkau oleh kalangan anak-anak. Dongeng anak berbahasa Inggris ini berjudul *Dreamlets* yang merupakan satu-satunya buku yang ditulis dengan 202 halaman dalam satu cerita, sebelumnya Arleen A sebagai penulis hanya menulis cerita yang pendek (biasanya satu buku berisi 200 halaman yang terdiri dari 10 cerita). *Dreamlets* dibuat dalam jangka waktu 2,5 tahun, hal ini untuk memastikan mutu yang baik yang didukung oleh karakter yang dekat dengan anak, plot yang menarik dan sangat kompleks, pesan yang bermakna dan visual yang menyampaikan semuanya dalam satu paket yang utuh. EorG, ilustrator yang mengerjakan *Dreamlets*, menyebut *Dreamlets* sebagai salah satu proyek tersulitnya. Karakter *dreamlet* bukan karakter yang ada di dalam kehidupan nyata sehingga untuk menciptakannya diperlukan pemahaman dan imajinasi yang mendalam.

Penelitian tentang struktur wacana dilakukan oleh Atmawati (2009), yang salah satu kajian permasalahannya terkait dengan struktur wacana dakwah beberapa dai terkemuka di Indonesia. Untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian tersebut, metode struktural digunakan untuk menganalisis struktur wacana. Penelitian ini terkait dengan kohesi dan koherensi, ia menggunakan teori kohesi dari M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan (1976) sebagai dasar analisis data. Dengan demikian, dalam disertasinya, ia menyimpulkan bahwa wacana dakwah beberapa ai/daiyah tersebut memiliki struktur yang relatif teratur, mengandung keterpaduan makna (koherensi) dan kepaduan bentuk (kohesi), meskipun terkadang terdapat kalimat yang kurang runtut.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul Analisis Struktur Teks Cerita Pendek pada Tulisan Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar yang dilakukan oleh Sri Rahayu Lestari (2018) menunjukkan bahwa (1) Penggunaan struktur cerita pendek yang ditulis oleh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar yang meliputi penggunaan struktur (orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda) ditemukan sebanyak delapan cerita pendek. Satu cerita pendek yang tidak memiliki struktur orientasi, dua cerita pendek yang tidak memiliki struktur komplikasi, dua cerita pendek yang tidak memiliki struktur evaluasi, lima cerita pendek yang tidak memiliki struktur resolusi, dan ada sembilan cerita pendek yang tidak memiliki struktur koda dari total dua puluh cerita pendek; (2) Penggunaan struktur cerita pendek dalam menulis cerita yang meliputi penggunaan orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda akan memudahkan pembaca untuk mengikuti alur cerita, sekaligus memudahkan pembaca untuk menemukan pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Begitupun sebaliknya, apa bila penggunaan struktur cerita tidak lengkap (orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda) akan menyulitkan pembaca untuk memahami cerita yang disampaikan; dan (3) Terkhusus pada struktur koda di dalam cerita pendek, terdapat koda yang secara langsung dituliskan (tersurat) dan adapula koda yang disampaikan secara tersirat.

Penelitian lain yang menganalisis struktur teks dilakukan oleh Intan Fandini (2018) dengan judul Penguasaan Struktur Teks dan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penguasaan struktur teks dan unsur kebahasaan cerita fantasi siswa bervariasi atau berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa dalam menentukan struktur teks dan unsur kebahasaan cerita fantasi yang telah dibagikan, ada 20 siswa yang sesuai dan menguasai dari struktur teks dan unsur kebahasaan cerita fantasi. Pada struktur teks, terdapat 9 siswa yang dapat menentukan ketiga bagian struktur teks dengan lengkap, ada 9 siswa yang dapat menentukan dua bagian struktur teks secara bervariasi, dan 2 siswa yang dapat menentukan satu bagian struktur teks. Sementara pada kaidah kebahasaan, pada penggunaan kata ganti, 3 siswa yang dapat menentukan tiga kata ganti, 7 siswa menentukan

dua kata ganti, dan 10 siswa menentukan satu kata ganti. Penggunaan kata untuk deskripsi latar tempat dan latar waktu, terdapat 13 siswa dapat menentukan latar secara lengkap, 7 siswa yang kurang lengkap. Demikian pula penggunaan kata sambung pada urutan waktu, 3 siswa yang dapat menentukan kata sambung penanda urutan waktu secara lengkap, dan 11 siswa hanya dapat menentukan satu atau dua kata sambung penanda urutan waktu, serta 2 siswa tidak dapat menentukan urutan waktu. Kata Kunci: Struktur Teks, Unsur Kebahasaan, Teks Cerita Fantasi.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu individu atau kelompok, keadaan, gejala maupun fenomena (Sutopo, 2002: 8-10). Tidak hanya sebuah pendeskripsian tentang sebuah kejadian, menurut Staruss dan Corbin (2003) sebuah penelitian deskriptif harus mampu menggambarkan pola konseptual dari sebuah fenomena. Menarik kesimpulan dari fenomena yang didapat dan mencari sebab dan akibat dari fenomena yang terjadi.

Selanjutnya, fenomena penelitian ini bersifat multiple, maksudnya data yang hendak dianalisis tidak dapat dipisahkan dengan konteks—hanya bisa dipahami jika disertai dengan konteks (Lincoln & Guba, 1985: 17). Selain itu, penelitian ini bersifat interaktif, hubungan antara peneliti dan yang diteliti tidak dapat dipisahkan. Konteks dalam hal ini adalah setting dan partisipan yang terdapat dalam buku teks cerita anak berbahasa Inggris (dokumen). Pemilihan jenis penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan (studi kasus terpancang). Lokasi dan topik telah ditentukan sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menekankan analisisnya secara induktif dengan meletakkan data yang didapat sebagai acuan untuk melakukan analisis, tanpa memisahkannya dari konteks yang mengikat.

Pada dasarnya penelitian ini memberikan fokus penelitian pada kondisi sosial yang terdapat pada teks cerita anak berbahasa Inggris yang diterbitkan oleh penulis dan penerbit Indonesia. Penelitian ini terfokus pada teks bacaan yang terdapat dalam buku cerita anak berbahasa Inggris. Dengan demikian, lokasi penelitian adalah buku teks cerita anak berbahasa Inggris yang meliputi: setting (meliputi plot, lokasi, waktu, situasi, dsb), dalam penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang berupa buku teks cerita anak berbahasa Inggris dari penerbit PT. BIP (Bhuana Ilmu Populer), partisipan (tokoh yang ada dalam teks bacaan) dan peristiwa (kejadian/ *events* yang terdapat dalam teks bacaan).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dongeng adalah karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang mengalami peristiwa kehidupan yang penuh konflik. Tokoh dalam dongeng tidak mengalami perubahan nasib. Pengarang menyajikan ide dalam cerita dongeng dengan menjalin peristiwa-peristiwa menjadi satu dalam sebuah alur. Struktur rangkaian kejadian dalam dongeng disebut alur. Jadi, alur merupakan perpaduan antara unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita. Dongeng dibangun oleh beberapa strukturnya. Struktur teks dongeng adalah abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Tahapan-tahapan tersebut ditemui disetiap teks cerita dongeng anak berbahasa Inggris *Dreamlets* karya Arleen A dan EorG.

Pada teks pertama cerita anak berbahasa Inggris *Dreamlets* yang berjudul *What goes on inside the wall?* struktur teks yang dibangun berupa orientasi-komplikasi-evaluasi-resolusi.

Pada tahap orientasi, teks pertama menceritakan tentang sebuah makhluk yang tidak pernah dilihat sebelumnya. Makhluk tersebut mungil, lentur, berbulu, dan lucu. Mereka bisa terbang, melihat, menembus dinding, dan tak dapat dilihat oleh mata manusia. Makhluk ini bernama

*dreamlet*. Mereka adalah pembuat mimpi. Terdapat sedikit *dreamlet* yang mempunyai kreativitas tingkat tinggi. Mereka dapat menciptakan mimpi-mimpi yang amat indah. Deel adalah salah satunya.

Kemudian konflik yang muncul dalam teks pertama yaitu ketika Deel menerima tawaran pekerjaan menjadi anggota Komite Tinggi termuda namun ia tidak bahagia. Ia merupakan *dreamlet* namun ia tidak membuatkan mimpi untuk manusia. Lalu ia memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya.

Tahapan evaluasi terjadi ketika Deel memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya dan kembali menjadi pembuat mimpi biasa di sebuah panti asuhan di pinggiran kota. Lalu pada akhirnya, Deel membuat mimpi untuk semua anak panti dan pada saat Deel melihat senyum di wajah anak-anak di pagi hari, ia menyadari bahwa pilihannya tepat. Tahap ini merupakan resolusi dari cerita teks pertama *Dreamlets* yang berjudul *What goes on inside the wall?*.

Teks kedua cerita anak berbahasa Inggris *Dreamlets* yang berjudul *She is not just an ordinary baby girl* dimulai dengan tahapan orientasi. Pada bagian ini menceritakan sepasang *dreamlet* kembar, Bool dan Tool yang ditugaskan di *Sunshine*. Bersama Deel dan Ziil mereka berempat membangun terowongan di seluruh panti agar semua anak bisa bermimpi dengan teratur. Untuk membuat mimpi-mimpi yang bermakna, *dreamlet* harus mengamati orang-orang. Maka pada siang hari, para *dreamlet* tidak membuat mimpi, tetapi mengamati. Hasil pengamatan itulah yang menjadi bahan pembuatan mimpi untuk setiap orang.

Tahap komplikasi dimulai pada saat seorang perawat panti menemukan sebuah keranjang berisi bayi kecil. Lalu sang bayi melakukan sesuatu yang tak biasa. Ia melihat kearah Deel dan *dreamlet* lainnya. Kemudian ia tersenyum dan mengulurkan tangan seolah ingin memegang mereka. Selanjutnya terjadi konflik berikutnya yaitu pada saat sang perawat memperkenalkan bayi kepada anak-anak panti lainnya. Mereka berdebat untuk memberikan nama pada sang bayi. Setiap anak mempunyai pendapatnya masing-masing untuk menamakan sang bayi, hingga sampai larut malam, mereka tidak menemukan kesimpulan untuk nama sang bayi.

Kemudian sang perawat meminta mereka untuk segera tidur. Pada saat tidur, semua anak mendapat mimpi yang berhubungan dengan nama Emma. Akhirnya, keesokan paginya, para perawat terkejut mendapati anak-anak sudah mendapat sebuah nama yang mereka sepakati bersama. Maka sang bayi diberi nama Emma.

Pada teks ketiga cerita anak berbahasa Inggris *Dreamlets* yang berjudul *She grew up to be a sweet girl*, struktur teks dimulai dari tahap orientasi, yaitu pada saat Emma berusia empat tahun para perawat dan semua anak-anak panti lainnya merayakan hari ulang tahun Emma.

Komplikasi di mulai ketika Deel sedang terbang di depan Emma, memperhatikan kuenya dengan seksama dan memandang Emma, ternyata Emma juga sedang memandangnya sambil tersenyum. Deel pun kaget dan saat itu ia yakin Emma dapat melihatnya.

Evaluasi dari cerita ini yaitu, Deel kembali terbang di depan wajah Emma namun Emma kemudian berdiri dan kembali ke kamarnya. Deel menempatkan Emma khusus di hatinya. Sebagai penutup atau resolusi dari cerita ini adalah Deel kemudian melanjutkan pekerjaannya dan membuatkan mimpi terindah untuk Emma pada malam itu.

Teks keempat cerita anak berbahasa Inggris *Dreamlets* yang berjudul *With a very special heart*, orientasi dimulai pada saat Emma yang pada saat itu berusia enam tahun, sangat menyukai burung. Setiap sore, ia selalu berada di taman untuk memberi makan burung. Sebelumnya para *dreamlet* telah bekerja sama dengan para burung. Burung-burung yang pada dasarnya adalah makhluk ceria memang tidak membutuhkan mimpi. Namun, mereka dan hewan bertelur lainnya, perlu bantuan para *dreamlet* untuk menetaskan telur mereka. Sewaktu tidur di dalam telur, bayi-bayi burung perlu mimpi. Setelah mereka mendapatkan mimpi yang cukup, mereka dapat menetas. Tidak seperti manusia, burung dapat melihat *dreamlet*.

Konflik dimulai pada saat beberapa pasang orangtua datang untuk mengadopsi anak-anak di *Sunshine*. Pada saat itu, anak-anak tertua di *Sunshine* adalah Emma dan Denny. Emma selalu tidak hadir di hari-hari adopsi itu. Suatu kali ia sedang sakit, lain kali ia terjebak macet, lain kalinya lagi ia tersesat dan terlambat pulang. Pada saat Emma berusia dua tahun, ia berpura-pura sakit perut sehingga Lily yang diadopsi. Di usia empat tahun, Emma bersembunyi di perpustakaan, sehingga Bobby yang diadopsi. Kemudian, kepala panti asuhan, Ibu Sommer memberitahu Emma dan Denny bahwa akan ada seorang janda yang akan datang untuk mengadopsi anak yang agak besar. Jadi pilihannya antara Emma dan Denny yang akan diadopsi. Keesokan harinya Emma yang diminta Ibu Sommer untuk membawakan nampan teh untuk sang tamu tersandung dan jamuan teh itu tidak berjalan dengan baik.

Akhirnya, si janda mengadopsi Denny. Pada saat itu, ketika Emma sedang membantu Ibu Sommer membersihkan ruangan, ia meminta maaf karena telah mengecewakan Ibu Sommer. Lalu, Ibu Sommer memaafkan Emma dan berkata bahwa mereka telah ditakdirkan untuk bersama. Deel melihat semua kejadian yang di alami Emma pada saat itu. Ia tahu Emma sengaja melakukan hal itu agar Denny yang dipilih untuk diadopsi. Tepat pada saat itu, Emma melihat kearah Deel dan mengedipkan sebelah matanya.

Dalam cerita anak berbahasa Inggris *Dreamlets* teks kelima berjudul *The Guardians*. Sebagai orientasi, tahapan ini menceritakan tentang *dreamlet* yang berasal dari sebatang pohon yang berada di dalam sebuah hutan rahasia. Pohon ini besar dan merupakan pohon tertua dari semua pohon. Inilah pohon *dreamlet*. Setiap empat tahun sekali, pada tanggal 29 Februari, buah pohon ini akan jatuh dan terbuka. Dari dalamnya, lahirlah *dreamlet*. Ada satu syarat lagi yang diperlukan untuk kelahiran *dreamlet*, yaitu enam penjaga harus berada di sana sambil berpegangan tangan, mereka berdiri di sekeliling pohon dan mengucapkan sebuah mantra khusus, kemudian barulah buah-buah itu akan jatuh dari pohonnya dan terbuka. Para penjaga ini ialah Gregory, Liani, Norman, Isabelle, Hector, dan Jeremy. Tanpa enam penjaga yang mengucapkan mantra, takkan ada *dreamlet* yang lahir. Jika itu sering terjadi, akan ada lebih sedikit mimpi di dunia.

Konflik terjadi ketika salah satu *dreamlet* melaporkan kepada *Dreamlet Kepala* bahwa para penjaga sudah tidak mendiami rumah masing-masing, seolah mereka menghilang begitu saja. Tahun ini adalah tahun kabisat, dan tak lama lagi tanggal 29 Februari, hari *Dreamlet*.

Kemudian, dibentuklah tim khusus untuk menangani masalah ini. *Dreamlet-dreamlet* yang handal dipanggil kembali ke pusat untuk membantu. Deel adalah salah satu *dreamlet* yang menerima panggilan untuk ke pusat.

Pada akhirnya, Deel menuju *Pohon Dreamlet* untuk memastikan pohonnya baik-baik saja. Maka Deel dan timnya memulai perjalanan menuju pohon leluhur mereka.

Berdasarkan deskripsi di atas, dalam wacana cerita anak berbahasa Inggris *Dreamlets* karya Arleen A dan EorG, struktur teks yang membangun cerita dalam dongeng ini diawali oleh orientasi, komplikasi, evaluasi dan resolusi, hal ini ditunjukkan pada setiap alur cerita dalam setiap teks cerita anak berbahasa Inggris *Dreamlets* karya Arleen A dan EorG.

Bagian narasi dalam cerita anak berbahasa Inggris *Dreamlets* dimulai dengan orientasi. Tahapan ini berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa. Kemudian, cerita anak berbahasa Inggris *Dreamlets* juga menampilkan seperangkat kejadian yang menimbulkan komplikasi. Komplikasi merupakan urutan kejadian yang dihubungkan secara sebab akibat. Pada tahapan ini dapat dilakukan penafsiran kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan tokoh. Dalam komplikasi ini muncul berbagai kerumitan. Kerumitan itu muncul dari berbagai konflik yang mengarah pada klimaks.

Selanjutnya pada tahap evaluasi, penulis mengarahkan pada pemecahan konflik sehingga penyelesaian mulai tampak. Pada bagian terakhir cerita, penulis mengungkapkan solusi dari

konflik-konflik yang dialami tokoh sehingga masalah yang timbul yang disebabkan oleh suatu kejadian dapat diselesaikan atau telah ditemukan jalan keluarnya, tahap ini disebut sebagai resolusi.

Dongeng anak berbahasa Inggris *Dreamlets* karya Arleen A dan EorG ini tidak memiliki tahapan abstrak dan koda. Namun, hal ini tidak menjadi masalah karena struktur skematika yang wajib dimiliki sebuah wacana narasi adalah orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari deskripsi hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa di dalam cerita anak berbahasa Inggris *Dreamlets* karya Arleen A dan EorG terdapat struktur teks yang membangun cerita sehingga menjadi runtutan cerita yang baik dan mudah dipahami. Struktur teks dalam wacana dongeng ini terdiri dari tahapan orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi. Bagian narasi dalam cerita anak berbahasa Inggris *Dreamlets* berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa. Kemudian, cerita anak berbahasa Inggris *Dreamlets* menampilkan seperangkat kejadian yang menimbulkan komplikasi. Pada tahapan ini dapat dilakukan penafsiran kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan tokoh. Dalam komplikasi ini muncul berbagai kerumitan. Kerumitan itu muncul dari berbagai konflik yang mengarah pada klimaks.

Selanjutnya pada tahap evaluasi, penulis mengarahkan pada pemecahan konflik sehingga penyelesaian mulai tampak. Pada bagian terakhir cerita, penulis mengungkapkan solusi dari konflik-konflik yang dialami tokoh sehingga masalah yang timbul yang disebabkan oleh suatu kejadian dapat diselesaikan atau telah ditemukan jalan keluarnya, tahap ini disebut sebagai resolusi.

Dongeng anak berbahasa Inggris *Dreamlets* karya Arleen A dan EorG ini tidak memiliki tahapan abstrak dan koda. Namun, hal ini tidak menjadi masalah karena struktur skematika yang wajib dimiliki sebuah wacana narasi adalah orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi.

Penulis cerita anak disarankan untuk dapat memberikan nilai moral dari berbagai proses yang ada pada ceritanya secara jelas dan memperhatikan kembali penulisan *grammar* dalam bahasa Inggris secara baik dan benar. Selanjutnya, dalam penyampaian cerita, peran editor dari penerbit juga penting terhadap redaksional cerita yang tepat dengan target penikmatnya. Editor sebaiknya memperhatikan betul dalam merepresentasikan kejadian-kejadian dalam cerita anak dengan nilai moral yang dikemas menarik.

Penelitian ini juga dapat dikembangkan oleh para peneliti bahasa ke depan, khususnya bagi yang tertarik meneliti berbagai wacana untuk konsumsi anak-anak. Penelitian analisis wacana tidak hanya dapat dilakukan pada wacana dongeng, tetapi juga pada jenis wacana lain seperti film, surat kabar, wacana berita, dan lain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmawati. (2009). *Struktur wacana dakwah dai terkemuka Indonesia*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Tidak diterbitkan.
- Djatmika. (2006). *Bercerita dan perkembangan bahasa anak*. Dalam presentasi seminar Internasional KOLITA. Atma Jaya Jakarta, 15-16 Februari 2006.
- Djatmika. (2014). *Pernik kajian wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fandini, Intan. (2018) *Penguasaan Struktur Teks dan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Diploma thesis, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Halliday, M.A.K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in english*. London: Longman Group Ltd.
- Rahayu Lestari, Sri. (2018). *Analisis Struktur Teks Cerita Pendek pada Tulisan Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar*. Diploma thesis, BAHASA DAN SASTRA INDONESIA.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian* (qualitative research methodology: *Basic theories and their application to reasearch*). Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar penelitian kualitatif: Tata langkah dan teknik-tekhnik teoritisasi data* (Basis of qualitative reesearch: *Grounded research produres and techniques*) (M. Shodiq & I. Muttaqien,Trans). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.